

# **Ponkesdes (Pondok Kesehatan Desa) Sebagai Sarana Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Dusun Kalipang, Desa Wahas, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik**

**Ferina Kiki Fidyani**

*Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*

**Dida Rahmadanik**

*Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*

*Surel: didarahma@untag-sby.ac.id*

**Anggraeni Febriananda Putri**

*Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*

*Surel: anggraeni.febriananda@gmail.com*

## ***Abstrak***

*Salah satu wujud dari pembangunan kesehatan di pedesaan adalah adanya Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) di Jawa Timur. Desa Wahas, merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik yang memiliki pelayanan kesehatan berupa Ponkesdes yang telah berdiri sejak tahun 2013, Ponkesdes merupakan salah satu upaya dalam memberikan pelayanan kesehatan sebaik-baiknya kepada masyarakat desa. Untuk mendukung penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana efektifitas Ponkesdes sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat desa di Desa Wahas, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Sondang P. Siagian tentang kriteria atau ukuran efektifitas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Ponkesdes di Desa Wahas telah berjalan dengan baik dan dapat dikatakan efektif dalam memberikan pelayanan kesehatan di Desa Wahas meskipun masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Adapun yang direkomendasikan oleh peneliti adalah: 1. Menambah anggaran untuk pengembangan Ponkesdes Desa Wahas, agar untuk kedepannya Ponkesdes Desa Wahas mampu berkembang dengan membenahi sarana prasarana Ponkesdes, 2. Menambah tenaga kesehatan yang ada di Ponkesdes, 3. Memberikan sarana transportasi. 4. Memisahkan tugas dan fungsi Ponkesdes dengan pelayanan kesehatan seperti puskesmas keliling. 5. Menyediakan call center. 6. Melakukan pelatihan kepada kader kesehatan.*

***Kata kunci: Efektifitas, Ponkesdes, Pelayanan Kesehatan***

## **Pendahuluan**

Pelayanan kesehatan adalah salah satu hak mendasar bagi masyarakat yang penyediaannya wajib diselenggarakan oleh pemerintah yang sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-

Undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat (1) tentang Hak Asasi Manusia (HAM) yang menyatakan bahwa : “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Salah satu bentuk kegiatan untuk mendukung pembangunan kesehatan di Indonesia adalah desa siaga. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1529/MENKES/SK/X/2010 tentang pedoman umum pengembang desa dan kelurahan siaga aktif.

Provinsi Jawa Timur dijadikan sebagai sasaran pembangunan kesehatan karena seiring dengan penduduk yang banyak dan cakupan wilayah yang luas sehingga pelayanan khususnya dalam bidang permasalahan kesehatan menjadi sangat kompleks. Maka dari itu Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah sebagai sasaran dari kebijakan desa siaga di Indonesia. Salah satu wujud dari adanya pembangunan kesehatan di pedesaan adalah dengan dibuatnya Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Pondok Kesehatan Desa di Jawa Timur. Dimana Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) merupakan sarana pelayanan kesehatan yang berada di desa atau kelurahan yang merupakan pengembangan dari Pondok Bersalin Desa (Polindes) sebagai jaringan puskesmas dalam rangka mendekatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan. Desa Wahas, Dusun Kalipang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik yang memiliki pelayanan kesehatan ponkesdes yang telah berdiri sejak tahun 2013.

Sampai saat ini Ponkesdes Desa Wahas telah mengalami perkembangan untuk dapat mendukung Program Ponkesdes. Meskipun berbagai program dilaksanakan di Ponkesdes namun demikian tingkat kesadaran dan kemauan akan kesehatan masyarakat masih belum maksimal ditambah lagi dengan lokasi pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah seperti Puskesmas kepada masyarakat jauh untuk dijangkau masyarakat Desa Wahas. Adanya Ponkesdes, diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik sekaligus mampu memberikan kemudahan, kemauan dan kesadaran masyarakat dalam hal kesehatan. Pentingnya kesehatan di masyarakat seharusnya mendorong pemerintah dalam memperhatikan, membangun dan memberikan pelayanan kesehatan yang baik bagi masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, oleh karena itu efektifitas Ponkesdes diperlukan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat desa. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Efektifitas Ponkesdes (Pondok Kesehatan Desa) sebagai Sarana Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Desa Wahas, Dusun Kalipang, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektifitas Ponkesdes sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat desa di Desa Wahas, Dusun Kalipang, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui dan Menganalisis sejauh mana efektifitas ponkesdes sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat desa di Desa Wahas, Dusun Kalipang, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. fokus penelitian dalam penelitian ini adalah efektifitas Ponkesdes sebagai

sarana pelayanan kesehatan masyarakat desa, yang meliputi: 1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, 2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, 3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, 4. Perencanaan yang matang, 5. Penyusunan program yang tepat, 6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja dan, 7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Untuk memperoleh materi atau data, peneliti melakukan penelitian di Ponkesdes (Pondok Kesehatan Desa) di Desa Wahas, Dusun Kalipang, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan tenaga kesehatan yaitu penanggungjawab di bidang keperawatan dan penanggungjawab di bidang kebidanan yang bertugas di Ponkesdes Desa Wahas serta masyarakat Desa Wahas. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari arsip Ponkesdes, buku literature, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan model analisis data dari Miles Huberman dan Saldana (2014) yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Kejelasan Tujuan**

Tujuan yang hendak dicapai Ponkesdes adalah untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan serta menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang yang bertempat tinggal di desa/kelurahan agar tercapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya serta masyarakat bisa mandiri atas kesehatannya pribadi. Tujuan dari Ponkesdes ini sudah jelas dan pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Sebagian besar masyarakat Desa Wahas sudah mengetahui dan memahami tujuan dari Ponkesdes. Masyarakat mendapatkan kemudahan pelayanan kesehatan karena letak Ponkesdes yang tidak jauh dari tempat tinggal mereka. Masyarakat Desa Wahas juga mendapatkan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas.

### **2. Kejelasan Strategi**

Strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan Ponkesdes Desa Wahas untuk mencapai tujuan tersebut sudah jelas. Strategi memang sangat diperlukan dalam proses pencapaian tujuan. Strategi yang ada di Ponkesdes sendiri adalah dengan melakukan kegiatan baik kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan sampai melakukan kegiatan-kegiatan penyuluhan atau sosialisasi kesehatan kepada masyarakat Desa Wahas agar masyarakat memiliki kesadaran dan kemauan serta kemampuan untuk hidup sehat. Selain itu Ponkesdes juga melibatkan masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat hingga kader kesehatan desa untuk bersama-sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun kendala yang ada di Ponkesdes salah satunya adalah keterbatasan akses ke Ponkesdes khususnya untuk lansia.

Kendala lainnya adalah kekurangan tenaga kesehatan di Ponkesdes. Untuk menangani hal ini tenaga kesehatan Ponkesdes mengatasinya dengan kegiatan *home care* atau kunjungan langsung kerumah warga sebagai upaya memberikan kemudahan pelayanan bagi masyarakat yang tidak mendapatkan pelayanan di hari itu.

### **3. Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan**

Mengenai Proses Analisis dan Kebijakan Ponkesdes kebijakan Ponkesdes telah dirumuskan pada Pergub No. 04 tahun 2010 tentang Pondok Kesehatan Desa di Jawa Timur. Ponkesdes Desa Wahas merupakan sebuah kebijakan yang tepat diterapkan di Desa Wahas, hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang merasa sangat terbantu dan diuntungkan karena dengan adanya Ponkesdes sangat memudahkan masyarakat desa dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas mudah dijangkau dan terjangkau. Dengan adanya aturan yang menangani Ponkesdes tersebut dibuat bertujuan agar pelaksanaan kegiatan di Ponkesdes dapat terkontrol sehingga tidak menyalahi aturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **4. Perencanaan**

Dalam memberikan layanan kepada masyarakat, Ponkesdes desa Wahas telah memiliki perencanaan yang baik dan matang. Ponkesdes Desa Wahas telah merencanakan pengembangan sarana prasarana. Guna meningkatkan kualitas pelayanannya Ponkesdes Desa Wahas, juga berdasarkan aduan dan keluhan warga tentang ruangan Ponkesdes yang tidak cukup lebar. Dalam hal ini Ponkesdes telah melaksanakan proses pembangunan sarana gedung Ponkesdes.. Hal ini juga bertujuan agar Ponkesdes mampu berkembang dan mampu mengoptimalkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat desa Wahas pada khususnya.

### **5. Penyusunan Program**

Program yang disusun dalam Ponkesdes sudah tepat. Ponkesdes memberikan kemudahan dalam layanan kesehatan Karena mudah dijangkau dan terjangkau. Masyarakat sangat diuntungkan dalam dengan adanya Ponkesdes. Ditambah lagi dengan adanya kegiatan seperti penyuluhan-penyuluhan dan sosialisasi kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat Desa Wahas yang bertujuan agar masyarakat desa mempunyai kesadaran tentang hidup sehat. Keaktifan masyarakat Desa Wahas sendiri menjadi salah satu kunci keberhasilan Ponkesdes dan kader-kadernya dalam mempromosikan kesehatan yang kemudian mampu mengurangi masalah kesehatan di masyarakat, khususnya masyarakat Desa Wahas.

### **6. Tersedianya sarana dan prasana**

Untuk sarana dan prasarana yang ada di Ponkesdes Desa Wahas telah tersedia peralatan yang diberikan oleh pemerintah untuk terselenggaranya Ponkesdes di Desa Wahas seperti meja, kursi, tempat tidur dan alat-alat kesehatan lainnya agar masyarakat bisa dengan mudah dan murah serta berkualitas dalam mendapatkan fasilitas kesehatan di Ponkesdes. Namun adanya sarana prasarana

tersebut masih dirasa belum memenuhi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di Ponkesdes. Dari hasil wawancara dan observasi langsung masyarakat dan peneliti menilai bahwa untuk sarana prasarana seperti gedung atau ruangan di Ponkesdes serta peralatan medis dan non medis yakni obat-obatan dan alat penunjang kesehatan semacamnya yang sederhana memang sudah tersedia di Ponkesdes Desa Wahas, namun belum cukup lengkap. Berdasarkan hasil wawancara, hal tersebut terjadi karena keterbatasan dana operasional yang ada di Ponkesdes dan mengandalkan dari Puskemas.

## **7. Sistem pengawasan dan Pengendalian**

Berkaitan dengan sistem pengawasan dan pengendalian Ponkesdes Desa Wahas dalam pengawasannya Ponkesdes diawasi langsung oleh kepala Puskesmas Kecamatan Balongpanggung dan dilakukan penilaian Ponkesdes oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik yang bertujuan untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan di Ponkesdes serta untuk menilai perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai Ponkesdes. Adanya pengawasan ini bertujuan agar Ponkesdes dalam menjalankan tugasnya tidak menyimpang dari peraturan dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan juga untuk melihat dan menilai sejauh mana kemajuan dan perkembangan Ponkesdes menuju visi, dan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu masyarakat juga turut mengawasi jalannya Ponkesdes berupa laporan atau pengaduan masyarakat.

Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat oleh Ponkesdes sudah berjalan dengan baik meskipun dengan segala kendala dan keterbatasan yang ada di Ponkesdes dalam memberikan pelayanan kesehatan. Dengan adanya Ponkesdes masyarakat diberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan, terjangkau dan mudah dijangkau serta berkualitas di masyarakat desa. Masyarakat sangat diuntungkan dan terbantu dengan adanya Ponkesdes di Desa Wahas karena sudah tidak perlu jauh untuk datang ke Puskesmas atau ke Rumah Sakit meskipun adakalanya perlu rujukan pada saat Ponkesdes dirasa tidak mampu menanganinya. Adanya Ponkesdes dapat dikatakan mampu dalam mengurangi masalah kesehatan di Desa Wahas, dengan mudahnya mendapatkan pelayanan kesehatan yang diberikan. Ponkesdes, masyarakat desa Wahas serta kader kesehatan Ponkesdes bersama-sama mampu berperan penting dalam mencapai tujuan Ponkesdes dengan berbagai upaya-upaya dan kegiatan yang dilakukan di Ponkesdes mulai dari sosialisasi hingga pengobatan semua ditujukan untuk menciptakan masyarakat desa yang sehat ditambah lagi dengan dukungan dan partisipasi masyarakat Desa Wahas. Adapun upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan Ponkesdes dari kegiatan Home Care merupakan salah satu wujud bahwa Ponkesdes ingin mewujudkan kesehatan di masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam hal ini Ponkesdes mampu membuktikan bahwa Ponkesdes telah memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik untuk masyarakat Desa Wahas khususnya. Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa Ponkesdes sebagai sarana kesehatan desa khususnya di Desa Wahas ini sudah efektif baik dalam pelaksanaannya. Tidak hanya memberikan pengobatan yang baik pada masyarakatnya saja,

tetapi melalui penyuluhan-penyuluhan kesehatan dalam upaya meningkatkan kemauan, kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam hidup sehat.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari fakta-fakta yang didapatkan pada saat memperoleh data dari Ponkesdes (Pondok Kesehatan Desa) di Desa Wahas, observasi secara langsung, serta wawancara, mengenai Efektifitas Ponkesdes sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat di Desa Wahas Dusun Kalipang dapat disimpulkan bahwa Ponkesdes Desa Wahas sudah bisa dikatakan efektif dan sesuai dengan harapan masyarakat meskipun terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator, kejelasan tujuan, kejelasan strategi, proses analisis kebijakan, perencanaan, penyusunan program dan pengawasan. Sedangkan pada indikator sarana dan prasarana masih belum memenuhi.

## **Daftar Pustaka**

- Azwar, Azrul. 1994. *Program Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan: Aplikasi Prinsip Lingkaran Pemecahan masalah*. Jakarta: IDI.
- Handyaningrat, Soewarno. 1994. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 63/Kep/M.Pan/7/2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Umum Pelayanan Publik.
- Miles.B, Huberman, A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Source Book Edition 3. USA : Sage Publications*.
- Muasaroh, Latifatul. 2010. *Aspek-Aspek Efektifitas*. Yogyakarta: Literatur Buku.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Pondok Kesehatan Desa di Jawa Timur.
- Putri, Dita Luksiana. (2017), Evaluasi Kebijakan Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) di Desa Kadung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol 5, No 4.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Republik Indonesia. 1945. UUD 1945 Pasal 28 H Ayat 1 Tentang HAM.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&S)*. Bandung : Alfabeta.
- Widodo, Joko. 2010. *Etika Birokrasi Dalam Pelayanan Publik*. Malang: Citra Malang.